

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PESANAN DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL PADA USAHA LAS PALANDAN DI DESA PALANDAN KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA

Rahmawati¹
Fitriani Surya²

No. HP 0813555428082¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan biaya pesanan dalam menetapkan harga jual pada Usaha Las Palandan. Analisis penentuan harga pokok penjualan dengan pendekatan metode Full Costing. Harga pokok pesanan melalui metode Full Costing pada Usaha Las Palandan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 89.035.000,- sedangkan harga pokok penjualannya adalah sebesar Rp. 108.000.000,-. Pada Tahun 2013 harga pokok produksi melalui metode Full Costing Usaha Las Palandan mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 139.695.000,- sedangkan harga pokok penjualannya adalah sebesar Rp. 168.000.000,-. Peningkatan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan ini disebabkan karena jumlah produksi rosban pada Usaha Las Palandan mengalami peningkatan sehingga semua biaya yang ada juga mengalami peningkatan. Harga jual rosban yang harus ditetapkan oleh Usaha Las Palandan untuk mendapatkan laba sesuai dengan targetnya pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 1.800.000 perunitnya sedangkan pada tahun 2013 harga jual rosban yang harus ditetapkan oleh Usaha Las Palandan untuk mendapatkan laba sesuai dengan targetnya pada adalah sebesar Rp. 2.000.000 perunitnya.

Kata kunci : Usaha Las Palandan, Penentuan Harga Pokok Pesanan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan semakin ketatnya persaingan usaha baik dalam lingkup Nasional, Regional maupun Internasional. Ketatnya persaingan ini menurut para pengusaha untuk mencari cara

agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, maka perusahaan dituntut untuk lebih inovatif dan memiliki strategi yang tepat dan cermat agar mampu bertahan dalam persaingan.

Setiap perusahaan didalam menjalankan usahanya baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian maupun jasa, pasti mempunyai tujuan tertentu, yaitu mendapatkan laba sebesar – besarnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin. Secara garis besarnya bahwa perusahaan didalam menjalankan usahanya selalu diharapkan berpedoman pada prinsip ekonomi, yaitu berusaha mencari laba yang maksimal dengan biaya yang seminimal mungkin.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan adalah melalui strategi penggunaan modal kerja. Penggunaan modal kerja memiliki implikasi penting terhadap strategi bersaing perusahaan.

Pada suatu perusahaan, laba yang diharapkan seringkali tidak dapat dicapai

sesuai dengan targetnya sedangkan ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba diperoleh karna laba umumnya merupakan tujuan utama perusahaan. Laba akan diperoleh jika dalam periode akuntansi yang sama jumlah pendapatan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Untuk membantu perusahaan dalam penggunaan modal kerja, maka pihak manajemen dapat menggunakan suatu alat analisis yang disebut analisis laba kotor. Rencana untuk mencapai laba yang diharapkan oleh perusahaan, maka perusahaan perlu membuat suatu anggaran. Dimana agar anggaran dapat benar – benar efektif, maka sistem penganggaran yang baik harus mencakup perencanaan dan pengendalian.

METODE PENELITIAN

maka lokasi penelitian yang ditempati mengambil data adalah salah satu usaha las palandan di Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu utara. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu Data Kuantitatif dan Data Kualitatif. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Wawancara, Pengamatan dan Dokumentasi.

Metode Analisis Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Harga Pokok Pesanan	=	Pembelian Bahan Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya Tidak Langsung ----- +
2. Full Costing		
Harga Pokok Produksi	=	Biaya Bahan Baku Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya Overhead pabrik Variabel Biaya Overhead Pabrik Tetap ,
Harga Pokok Produk	=	Harga pokok produksi Biaya Administrasidan Umum Biaya Pemasaran. ----- +

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan semua data yang diperlukan oleh peneliti pada Usaha Las Palandan selanjutnya peneliti akan menganalisis semua data tersebut kemudian dibahas untuk mendapatkan kesimpulan penelitian. Untuk lebih terperinci maka peneliti akan menganalisis data tersebut sebagai berikut:

1. Harga Pokok Penjualan

HPP adalah istilah yang digunakan pada akuntansi keuangan dan pajak untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. Ini termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead, biaya pemasaran dan penyusutan aktiva. HPP muncul pada laporan laba rugi sebagai komponen utama dari biaya operasi atau biasa juga disebut sebagai biaya penjualan.

Menghitung harga pokok penjualan untuk perusahaan manufaktur menjadi sedikit lebih rumit karena adanya persediaan bahan baku (*Raw Materials*) yang diolah menjadi barang jadi (*Finished Goods*). Proses pengolahan dari bahan baku menjadi barang jadi menimbulkan *cost-cost* lain, diantaranya: biaya tenaga kerja langsung dan overhead produksi, yang dimana untuk tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Sebelum menentukan harga pokok penjualan terlebih dahulu dihitung harga pokok

produksi dari rosbau tersebut. Ada dua metode pendekatan didalam menentukan harga pokok produksi, yaitu :

a. *Full Costing*

Metode *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap.

Sebelum menghitung harga pokok produksi melalui metode *full costing* pada Usaha Bengkel Las Palandan maka terlebih dahulu harus diketahui berapa biaya produksi barang jadi. Adapun biaya produksi barang jadi Usaha Bengkel Las Palandan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Biaya Produksi Barang Jadi Usaha Las Palandan Tahun 2012-2013

No	Full Costing	Biaya Perunit	
		2012	2013
1	Biaya Bahan Baku	Rp. 52.560.000	Rp. 89.040.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 15.600.000	Rp. 26.880.000
3	Biaya Overhead Variabel	Rp. 3.600.000	Rp. 6.500.000
4	Biaya Tetap	Rp. 17.275.000	Rp. 17.275.000
	Total	Rp. 89.035.000	Rp. 139.695.000

Sumber : Data Usaha Las Palandan, 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya bahan baku pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 52.560.000 dan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 89.040.000. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 15.600.000 dan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 26.880.000. Dan biaya overhead produksi pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 3.600.000 dan pada tahun 2013 adalah sebesar 6.500.000. Dan untuk biaya tetap pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 17.275.000 dan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 17.275.000.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan baku setiap tahunnya mengalami peningkatan begitu pula dengan penggunaan biaya pembelian bahan baku, upah tenaga kerja langsung, biaya overhead produksi dan biaya tetap.

Setelah mengetahui seluruh biaya – biaya produksi untuk barang jadi pada usaha las palandan, peneliti kemudian menentukan harga pokok penjualan melalui metode *Full Costing* untuk tahun 2012 dan 2013. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Harga Pokok Pesanan melalui Metode *Full Costing* Usaha Las Palandan tahun 2012-2013

No	Keterangan	Tahun	
		2012	2013
1	Pembelian Bahan Baku	Rp. 52.560.000	Rp. 89.040.000
2	Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp. 15.600.000	Rp. 26.880.000
3	Biaya Overhead Produksi	Rp. 3.600.000	Rp. 6.500.000
4	Biaya Tetap	Rp. 17.275.000	Rp. 17.275.000
Harga Pokok Pesanan		Rp. 89.035.000	Rp. 139.695.000

Sumber : Data Usaha Las Palandan, 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai untuk pembelian bahan baku pada usaha las palandan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 52.560.000, upah tenaga kerja langsung Rp. 15.600.000, biaya overhead produksi Rp. 3.600.000 dan biaya tetap Rp. 17.275.000. Pada tahun 2013 pembelian bahan baku melalui metode *Full Costing* pada Usaha Las Palandan adalah sebesar Rp. 89.040.000, upah tenaga kerja langsung Rp. 26.880.000, biaya overhead produksi Rp. 6.500.000 dan biaya tetap Rp. 17.275.000.

2. Penentuan Harga Jual Rosban

Pada dasarnya penetapan harga jual yang baik dilakukan oleh perusahaan

adalah dengan cara melihat biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk, jika perusahaan telah melakukan hal tersebut kemungkinan perusahaan untuk rugi akan dapat ditekan. Harga jual yang ditetapkan harus mampu menentukan semua biaya yang menghasilkan laba jangka panjang sehingga dapat menghasilkan return yang wajar bagi para pemilik perusahaan serta mempertahankan dan mengembangkan perusahaan. Selain itu juga harus ditentukan berapa target keuntungan yang ingin didapatkan oleh perusahaan dalam produk yang dihasilkan. Adapun target keuntungan yang ingin didapatkan oleh Usaha Las Palandan untuk setiap produk

rosban adalah sebesar 20 % dari biaya produksi satu rosban.

Pada penelitian ini peneliti akan menetapkan harga jual produk dengan pendekatan metode penentuan harga pokok produksi yaitu dengan metode *Full Costing*.

a. Penetapan Harga Jual dengan pendekatan harga pokok produksi *Full Costing*

Penetapan Harga Jual dengan pendekatan harga pokok produksi *Full Costing* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Penjualan Pesanan Pada Usaha Las Palandan Tahun 2012-2013

Tahun	Jumlah Penjualan (unit)	Harga Jual	Total Penjualan
2012	60 unit	Rp. 1.800.000	Rp. 108.000.000
2013	84 unit	Rp. 2.000.000	Rp. 168.000.000

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui penjualan pesanan pada usaha las palandan dari tahun 2012 – 2013 adalah sebagai berikut :

Pada tahun 2012 jumlah penjualan adalah 60 unit dengan harga jual 1 unit adalah Rp. 1.800.000 sehingga total

penjualan pada tahun 2012 adalah senilai Rp. 108.000.000 dan pada tahun 2013 jumlah penjualan adalah 84 unit dengan harga 1 unit adalah Rp. 2.000.000 sehingga total penjualan pada tahun 2013 adalah senilai Rp. 168.000.000

$$\begin{aligned}
 \text{Laba Usaha} &= \frac{\text{Harga Jual} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Harga Jual}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. 108.000.000} - \text{Rp. 89.035.000}}{\text{Rp. 108.000.000}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. 18.965.000}}{\text{Rp. 108.000.000}} \times 100 \% \\
 &= 17,56\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Laba Usaha} &= \frac{\text{Harga Jual} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Harga Jual}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. 168.000.000} - \text{Rp. 139.695.000}}{\text{Rp. 168.000.000}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. 28.305.000}}{\text{Rp. 168.000.000}} \times 100 \% \\
 &= 16,84\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan laba usaha diatas maka dapat dilihat pada

Tabel 4
Penjualan Pesanan Pada Usaha Las Palandan Tahun 2012-2013

Tahun		Rincian
2012	2013	
17,56 %	16,84 %	Laba Usaha

Tabel 5
Penjualan Pesanan Pada Usaha Las Palandan Tahun 2012-2013

Keterangan	2012	2013
Penjualan	Rp. 108.000.000	Rp. 168.000.000
HPP	Rp. 89.035.000	Rp. 139.695.000
Laba Bersih Usaha	Rp. 18.965.000	Rp. 28.305.000
% Laba Bersih	17,56%	16,84%

SIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Harga pokok pesanan melalui metode *Full Costing* pada Usaha Las Palandan pada tahun 2012 adalah

sebesar Rp. 89.035.000,- sedangkan harga pokok penjualannya adalah sebesar Rp. 108.000.000,-. Pada Tahun 2013 harga pokok produksi melalui metode *Full Costing* Usaha

Las Palandan mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 139.695.000,- sedangkan harga pokok penjualannya adalah sebesar Rp. 168.000.000,-. Peningkatan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan ini disebabkan karena jumlah produksi rosban pada Usaha Las Palandan mengalami peningkatan sehingga semua biaya yang ada juga mengalami peningkatan.

2. Harga jual rosban yang harus ditetapkan oleh Usaha Las Palandan untuk mendapatkan laba sesuai dengan targetnya pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 1.800.000 perunitnya sedangkan pada tahun 2013 harga jual rosban yang harus ditetapkan oleh Usaha Las Palandan untuk mendapatkan laba sesuai dengan targetnya pada adalah sebesar Rp. 2.000.000 perunitnya.

SARAN

Sebaiknya Usaha Las Palandan selalu menetapkan harga jual produk rosban dengan menggunakan pendekatan Metode *Full Costing* agar mendapatkan gambaran dalam menentukan harga jual produknya tersebut guna memperoleh laba yang telah ditargetkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen dan Mowen. 2006. *Buku 1 Management Accounting Edisi 7*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. 2004. <http://mbegedut.blogspot.com/2012/04/pengertian-hargapokok-produksi-menurut.html#.udl8mVJaZ2c>
- Henry Simamora. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, (1997), *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat Dan Rekayasa*, Edisi Kedua, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- RA. Supriyono, 2002. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.